

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBER HEADS TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR**

Chandra Arisandy¹⁾, Johannes Sapri²⁾

¹⁾SD NEGERI 11 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾chandra.arisandy@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan cara penelitian tindakan kelas di SD Negeri 11 Lahat. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* meningkatkan hasil prestasi siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman materi dan ini mempunyai dampak meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Teknik pengambilan PTK dengan cara pengamatan dan tes, sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba model pembelajaran *NHT* yang mengambil kelas 5 c. Analisis data dilakukan dengan yang signifikan dengan menggunakan uji t – test. Berdasarkan analisis data penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat perbedaan dalam model pembelajaran yang menggunakan *NHT* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: model pembelajaran, *Number Heads Together*, prestasi belajar.

**APPLICATION OF NUMBER HEADS TOGETHER COOPERATIVE LEARNING MODELS TO
IMPROVE LEARNING ACTIVITY AND ACHIEVEMENT**

Chandra Arisandy¹⁾, Johanessapri²⁾

¹⁾SD NEGERI 11 Lahat, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾chandra.arisandy@gmail.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to apply the Number Heads Together (NHT) learning model to improve student activity and achievement. This research has been carried out by means of classroom action research in Lahat 11 Public Elementary School. This research was conducted in three cycles to find out that the application of the NHT learning model improves student achievement results from the first cycle to the third cycle. This proves that the application of the NHT type of cooperative learning model not only increases student learning activities but also increases the understanding of the material and this has the effect of increasing student learning outcomes. PTK taking techniques by observation and tests, while the experimental class only tested the NHT learning model that took grade 5 c. Data analysis was carried out with significant significance using t-test. Based on the analysis of this research data, it was found that there are differences in learning models that use NHT to improve student learning activities and achievement in mathematics learning.

Keywords: *learning model, Number Heads Together, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menuntut siswa untuk selalu aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi mata pelajaran khususnya matematika yang diajarkan. Perkembangan iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin maju berbagai permasalahan banyak yang muncul. Di sinilah guru sebagai ujung tombak pendidikan. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan guru. Bagaimana mengembangkan pembelajaran matematika di sekolah dasar yang benar-benar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Mampukah guru mewujudkan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menakutkan tetapi menyenangkan bagi siswa. Guru memerlukan sarana dan prasarana yang konkrit bagaimana sebaiknya mengelola kegiatan belajar mengajar Matematika agar bermakna.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa "Mengalami" apa yang dipelajari, bukan "Mengetahui" apa yang dipelajari. Telah terbukti pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi berhasil berkompetensi "Mengingat" jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Menurut Fersyhana (2011) model pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Model pembelajaran yang tidak bervariasi dan monoton dapat mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan. Proses pembelajaran yang membosankan dapat menyebabkan siswa kesulitan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam memahami materi yang diajarkan. Mengakibatkan merosotnya nilai

kriteria ketuntasan minimal (KKM). Guru perlu memberikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan aktivitas pembelajaran. "Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu prestasi belajar." (Winkel (2004:48). <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html>).

Menurut Sardiman (2003:100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah: "Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental". Semakin banyak aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik pula. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator adanya keinginan siswa untuk belajar baik secara fisik maupun mental spiritual. Aktivitas dalam pembelajaran adalah aktivitas yang ditemukan untuk membawa pengalaman baru kepada pembelajar. Menurut Engeström, dalam situs <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html> "teori aktivitas adalah suatu psikologis dan teori multidisiplin dengan penekanan naturalistik yang menawarkan suatu kerangka untuk menggambarkan aktivitas dan menyediakan satu set perspektif pada praktek yang menghubungkan individu dan tingkatan sosial (dalam Barab et al, 2002)". Jika membicarakan mengenai aktivitas, teori aktivitas bukan sekadar terkait dengan melakukan suatu tindakan yang tuntas, melainkan mengacu pada tindakan yang mengubah bentuk dengan fokus pada aktivitas yang kontekstual sebagai sistem yang utuh. Konteks secara minimal untuk memahami tindakan manusia sebagai sistem berkeaktifan, yang meliputi orang atau sub- sub kelompok yang terpilih dari analisis dan dilaksanakan (objek) sebagai hubungan yang dinamis antara keduanya.

Hubungan antara orang (peserta) dan objek tidaklah langsung melainkan keduanya ditengahi faktor yang mencakup instrumen, masyarakat, aturan, dan pembagian kerja. Mengacu pada peserta individu atau kelompok yang terpilih melalui analisis. Ada enam macam dimensi interaksi dalam aktivitas pembelajaran yaitu interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan materi pelajaran, guru dengan guru, guru dengan materi pelajaran dan interaksi antara materi pelajaran dengan materi pelajaran yang lain (Erlin et al, 2008).

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 5 SDN 11 Lahat).

METODE

Desain Penelitian adalah penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian didefinisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method research*) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (*action research*) dan penelitian eksperimen (*experimentresearch*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model pembelajaran number heads together dapat meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa, maka

jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan observasi dan tes. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2005:30). Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu data tentang proses penerapan model pembelajaran number heads together yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memperoleh data sikap ilmiah siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa untuk masing-masing siklus berupa *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan dan bakat, atau pencapaian yang dimiliki oleh individu atau kelompok setelah mempelajari sesuatu. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan Matematika. Tes diberikan dalam bentuk soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir dengan empat alternatif jawaban. Jawaban yang benar diberi skor lima (5) dan jawaban yang kosong atau salah diberi skor nol (0).

Analisis data menggunakan :

1. Uji t-test

a. Uji beda antar siklus

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan model pembelajaran number

heads together sebagai upaya meningkatkan sikap ilmiah dan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, perbandingan antar siklus dianalisis dengan menggunakan uji-t

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

(Iriawan, 2006:45)

b. Uji beda dua sampel tidak berhubungan

Untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada penelitian kuasi eksperimen digunakan uji-t dua sampel tidak saling berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} SE_{M_1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} SE_{M_2} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

M_1 = Mean data kelompok 1 SD = Standar Deviasi

M_2 = Mean data kelompok 2

SE = Standar Error

(Iriawan, 2006:45)

Analisis dengan menggunakan uji-t digunakan untuk menguji taraf

signifikansi hasil skor nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* setiap siklus maupun skor nilai rata-rata *post-test* antar siklus. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

- Jika statistik $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan nyata
- Jika statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada perbedaan nyata

Sedangkan statistik tabel data dicari pada tabel t: tingkat signifikansi adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95% df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah $n-1$. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (*Sig*)

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan nyata
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka ada perbedaan nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap awal dilakukan observasi awal terhadap sekolah yang akan diteliti. SD Negeri 11 Lahat adalah sekolah yang berada di Pinggiran Kota Lahat Tepatnya Dijalan Prof.Dr.Emil Salim RDPJKA Bedeng Kabupaten Lahat. SD N 11 Lahat adalah SD Negeri yang ada dikecamatan Lahat.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh informasi bahwa pelajaran matematika dialokasikan 6 jam perminggu. Jumlah guru kelas di SD Negeri 11 Lahat berjumlah 24 orang dari 18 rombongan belajar. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di SD Negeri 11 Lahat. Terkhusus mata pelajaran matematika pada kelas V SD Negeri 11 Lahat tahun ajaran 2019/2020 yaitu:

Pertama, Dalam proses pembelajaran matematika aktivitas siswa masih kurang, inii bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, siswa masih banyak yang duduk diam dan hanya mendengar dan melihat penjelasan guru. Dalam

mengerjakan tugas yang diberikan guru hanya beberapa siswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Padahal harapan yang selalau dituntut oleh guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai siswa secara tuntas. Sehingga guru sangat mengharapkan siswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata pelajaran yang diajarkan (djamarah, 2002 : 1).

Kedua, Pemahaman konsep yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang baik itu berupa informasi yang baru diterima melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pada hakikatnya, pemahaman terhadap materi pembelajaran membutuhkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi informasi yang baru diterimanya dengan yang dimilikinya.

Ketiga, Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dikelas V hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang memuaskan karena masih banyak hasil belajar siswa yang dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Djamarah (2002) menyatakan “bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil adalah (1) daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, Dan ini banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasa materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belum cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, dan antara

siswa dengan siswa. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan dari 3 siklus penelitian yaitu hasil belajar peserta didik batas keberhasilan (85%) dari seluruh siswa yang telah mencapai keberhasilan individual (skor 60). Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *number heads together* mengalami peningkatan, dilihat dari pre test dengan menggunakan latihan prosentase keberhasilan peserta didik sebesar 22,5% (9 peserta didik yang tuntas belajar). Pada siklus I hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 40 % (8 peserta didik yang tuntas belajar), Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi sebesar 70 % (14 peserta didik yang tuntas belajar). Dan yang terakhir yaitu siklus III keberhasilan belajar peserta didik mencapai 95% (19 peserta didik yang tuntas belajar). Selain prestasi belajar yang meningkat dari tiap siklus, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami perubahan setelah diterapkannya model pembelajaran *number heads together* ini, yakni dilihat dari siklus I sebesar 48 %, kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan 58 %, dan untuk siklus III sebesar 73 %. Dilihat dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa, tindakan yang dilakukan setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran role playing dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika.

Berdasarkan perhitungan uji diperoleh hasil uji t hitung sebesar 5,628 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 5,628 lebih besar dari t tabel 2,093 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest

dengan nilai posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama. Berdasarkan perhitungan uji t di peroleh hasil uji t dan t hitung sebesar 10,471 bila dikonsultasikan pada t tabel dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,093 maka t hitung 10,471 lebih besar dari t tabel 2,093, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus I dengan post test siklus II. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,373 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 2,373 lebih besar dari t tabel 2,093. Hasil uji bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan post test siklus III. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,595 bila dikonsultasikan pada t tabel 2,093 dengan dk 19 pada taraf signifikan 0,05 atau 95%. Maka artinya t hitung 3,595 lebih besar dari t tabel 2,093. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara post test siklus II dengan Post test siklus III prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran *number heads together*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t jika dikonsultasikan pada tabel dengan dk 18 pada taraf signifikan 0,05 atau 95% sebesar 2,101 didapat t hitung 3,738 lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti bahwa hasil penghitungan uji t eksperimen dan kontrol maka yang di uji dapat disimpulkan t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan antara rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Efektivitas pembelajaran mate-

matika masih belum optimal. Diantaranya pemanfaatan waktu jam mengajar yang kurang tepat, pemanfaatan sarana dan parasarana yang tidak efektif. Dan kedisiplinan anak yang sangat rendah.

1. Penerapan pembelajaran *Number Heads Together* dalam pembelajaran matematika

Dari hasil observasi Aktivitas siswa melalui penerapan pembelajaran *Number Heads Together* dilaksanakan sebanyak 3 siklus pembelajaran. Dari hasil siklusnya diperoleh gambaran bahwa Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat meningkat. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi aktivitas siswa tampak bahwa terjadi peningkatan rata-rata lembar observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga.

Agus Suprijono (2009) berpendapat *Numbered Heads Together (NHT)* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktifitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Menurut Kagan (2007) model pembelajaran *NHT* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif.

2. Penerapan model *Number Heads Together* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan Aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Lahat

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *NHT* yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat

berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil pre test dan post test setiap siklusnya perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai Pre test dan Post tes diperoleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas sebanyak 8 orang, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 14 orang dan siklus ketiga mengalami peningkatan sebanyak 19 orang. Dengan ini penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa kelas V SD N 11 Lahat.

3. Efektifitas penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together (NH)*

Hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together (NH)* dengan pembelajaran konvensional diperoleh hasil sebagai berikut. Kelas yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* siswa berjumlah 20 orang, sedangkan kelas yang diajar secara konvensional siswa berjumlah 20 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* lebih efektif dari pada siswa yang diajar secara konvensional.

Berdasarkan hasil pengujian dasar-dasar analisis diperoleh, yaitu data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dan siswa yang diajar secara konvensional mempunyai varians yang homogen maka pengujian menggunakan uji-t. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 2,093$ karena t_{hitung} besar dari t_{table} (1,690), sehingga berdasarkan kriteria pengujian berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan

antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dengan siswa yang diajar secara konvensional. Dan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* lebih efektif digunakan untuk mengajar matematika khususnya kepada siswa kelas V SD Negeri 11 Lahat.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau membuktikan tingkah laku seseorang, menurut Sudjana (2009:67).

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data diperoleh serta hasil analisis data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan model *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Lahat. Peningkatan aktivitas siswa diperoleh dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus III. Setelah dilakukan perbaikan – perbaikan pada tiap siklus maka diperoleh proses pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* yang paling baik adalah pada siklus III.
2. Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 11 Lahat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 57,00 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Hingga Siklus III dengan rata-rata hasil belajar siswa 72,50 dengan ketuntasan

klasikal 95 %.

3. Penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran matematika.

Saran

Berdasar hasil yang diperoleh, hendaknya guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar menggunakan salah satu model yaitu model *Number Heads Together (NHT)*. kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana prasana yang lengkap dalam proses pembelajaran. Bagi peneiliti lagi agar dapat mendari model-model lain yang dapt meningkat aktivisatas dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.

Basu Swastha dan Irawan, 2006, *Manajemen Pemasaran Modern*, Liberty, Yogyakarta Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Matematika SD/MI*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta.

Fersyhana. 2011. *Metode Pembelajaran dan Model Pembelajaran Konteks-tual dan Coopetative Learning Beserta Aplikasinya dalam Pembelajaran Sejarah*. [Online]. Tersedia: - <https://fersyhana.wordpress.com>

Media Funi (2013, 12 Januari).Aktivitas dalam pembelajaran.Diakses pada 16 September 2019, dari <http://mediafunia.blogspot.com/2013/01/aktivitas-dalam-pembelajaran.html>.

Sardiman, A.M. 2002. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006.

Spencer Kagan. 2007. *NHT., (Online)*, (<http://www.eazhul.org.uk/nlc/numbered-heads.htm>)

Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprijono Agus, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.